

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR  
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING  
STICK* PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD TARBIYATUL ISLAM  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**SUCI KUSUMA WARDANI**

**203180116**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Kusuma Wardani, Suci.** 2022. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

**Kata Kunci: Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Talking Stick, Pembelajaran IPS**

Fenomena yang terjadi di Kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam kegiatan proses pembelajaran yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Masih terdapat beberapa siswa di kelas yang memiliki motivasi belajar dan hasil belajar yang kurang maksimal khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi rendah. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung didapati dengan rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa enggan untuk bertanya, siswa cenderung diam, siswa bersikap pasif dalam kegiatan bertanya mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo, (2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo, (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana di dalam kelas yang di teliti terdapat 20 siswa dengan menggunakan instrumen yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Pada bagian perencanaan yang dilakukan peneliti adalah membuat RPP, mempersiapkan alat, dan mempersiapkan instrumen. Pada bagian pelaksanaan yang dilakukan peneliti adalah guru memulai kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi pokok, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada bagian pengamatan yang dilakukan peneliti adalah guru mengamati belajar siswa, guru mengamati hasil belajar siswa. Pada bagian refleksi yang dilakukan peneliti adalah merefleksi hasil pengamatan dan motivasi belajar siswa.

Motivasi siswa pada proses pembelajaran lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas di kelas, dalam mendengarkan penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok dan siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Pada siklus I motivasi peserta didik mencapai 35 % dan pada siklus II mencapai 65%. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini dapat dilihat dari prosentase hasil belajar siswa pada siklus I hanya 15% dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil persentase yang diperoleh sebesar 40%. Maka tindakan yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Suci Kusuma Wardani  
NIM : 203180116  
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 13 September 2022



**Dr. Tintin Susilowati, M.Pd**

NIP. 197711162008012017

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri



**Fitriyah Samudrik, M.Pd**  
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Suci Kusuma Wardani  
NIM : 203180116  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswadengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari :Senin  
Tanggal :07 November 2022

Ponorogo,07 November 2022

Mengesahkan


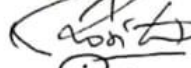

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

**Tim Penguji:**

- |                 |   |                                |   |
|-----------------|---|--------------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : | Arif Rahman Hakim, M.Pd.       | (  ) |
| 2. Penguji I    | : | Farida Yufarlina Rosita, M.Pd. | (  ) |
| 3. Penguji II   | : | Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.   | (  ) |



#### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

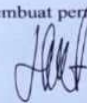
Nama : Suci Kusuma Wardani  
NIM : 203180116  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 19 November 2022

Yang membuat pernyataan



**Suci Kusuma Wardani**  
NIM. 203180116



#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Kusuma Wardani

NIM : 203180116

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 September 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
Suci Kusuma Wardani  
NIM. 203180116

CS  
Dipindai dengan CamScanner

PONOROGO

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Motivasi Belajar.....	11

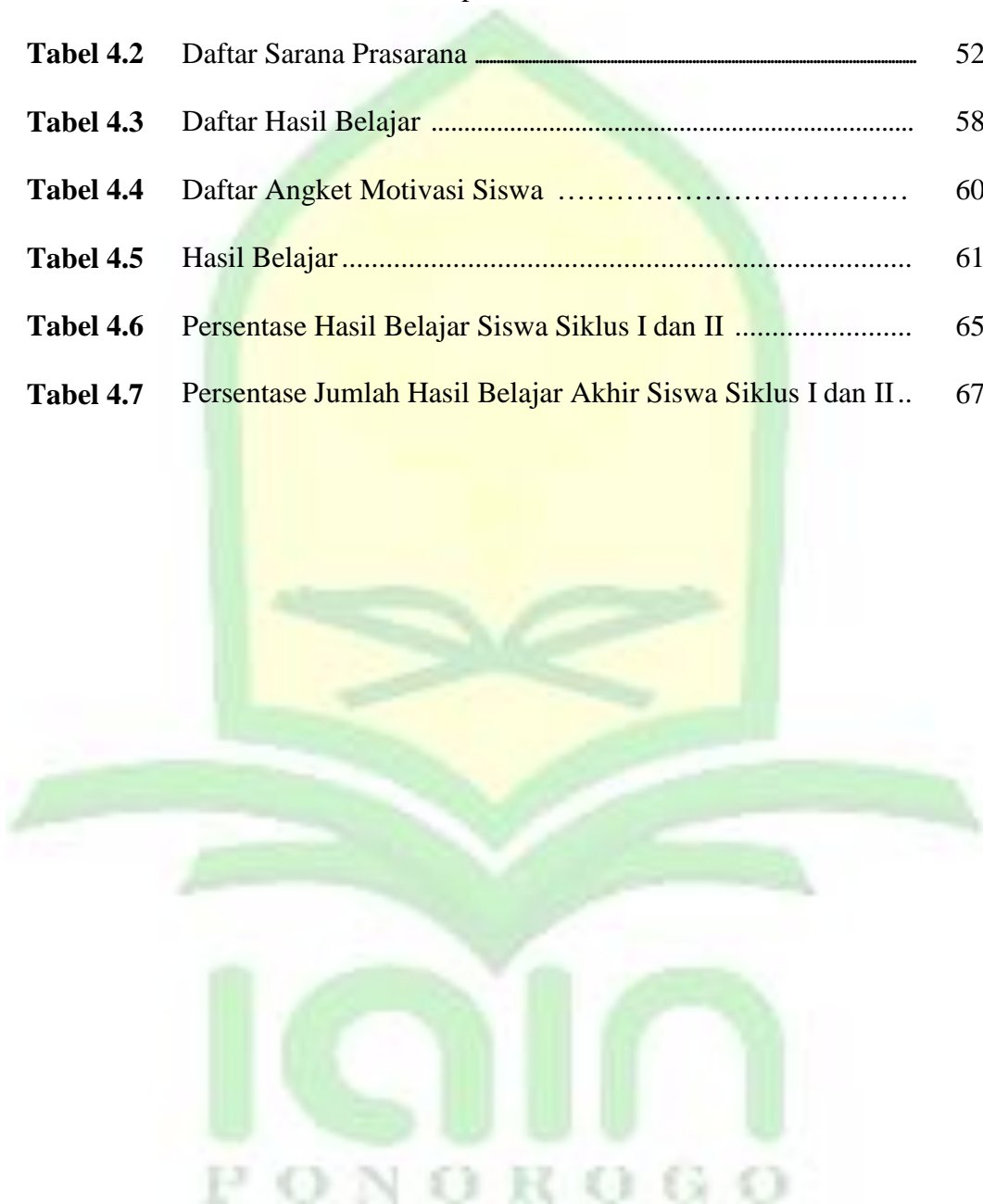


a.	Pengertian Motivasi .....	11
b.	Pengertian Motivasi Belajar.....	12
c.	Macam-Macam Motivasi .....	14
d.	Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	15
2.	Pengertian Model Pembelajaran .....	16
a.	Pengertian Hasil Belajar.....	16
b.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..	17
3.	Pengertian <i>Model Pembelajaran</i> .....	18
4.	Metode .....	19
a.	Pengertian Metode .....	19
b.	Jenis-Jenis Metode Pembelajaran .....	20
5.	Pengertian Metode <i>Talking Stick</i> .....	22
a.	Pengertian Mata Pelajaran IPS SD dan MI.....	24
b.	Fungsi Dan Tujuan Pelajaran IPS SD dan MI.....	27
B.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	29
C.	Kerangka Berfikir .....	33
D.	Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	34
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	
A.	Pedekatan Dan Jenis Penelitian .....	35
B.	Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas.....	35
C.	Data dan Sumber Data .....	36
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
E.	Teknik Analisis Data .....	40

F. Indikator Keberhasilan.....	42
G. Prosedur Penelitian .....	43
1. Perencanaan .....	44
2. Pelaksanaan .....	44
3. Pengamatan .....	46
4. Refleksi .....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian .....	48
B. Paparan Data saat Penelitian Per Siklus .....	52
C. Pembahasan .....	63
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RENCANA PELAKSANAAN PELAJARAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
TRANSKRIP DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

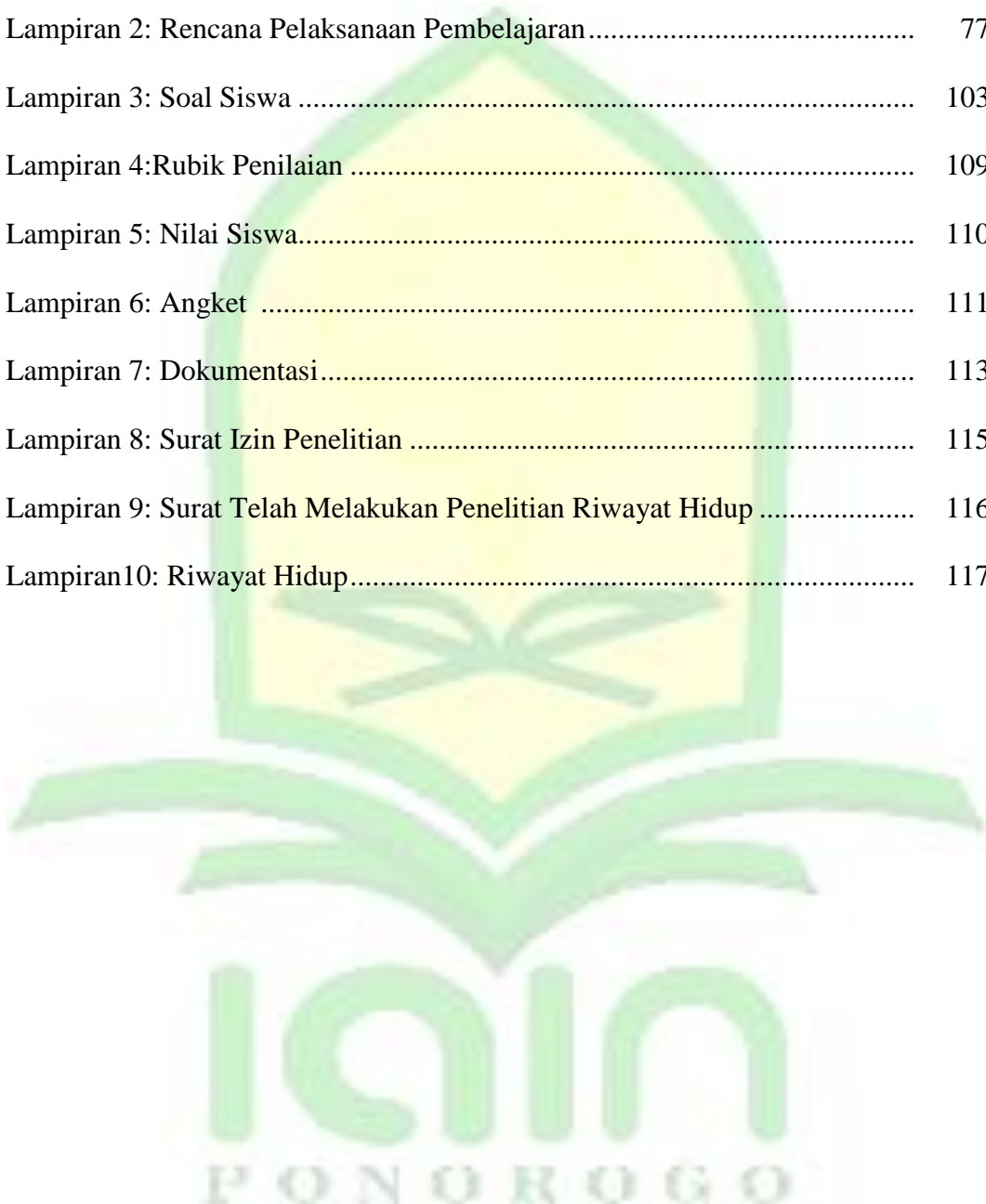
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Daftar Pendidik dan Kependidikan .....	51
<b>Tabel 4.2</b>	Daftar Sarana Prasarana .....	52
<b>Tabel 4.3</b>	Daftar Hasil Belajar .....	58
<b>Tabel 4.4</b>	Daftar Angket Motivasi Siswa .....	60
<b>Tabel 4.5</b>	Hasil Belajar .....	61
<b>Tabel 4.6</b>	Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II .....	65
<b>Tabel 4.7</b>	Persentase Jumlah Hasil Belajar Akhir Siswa Siklus I dan II..	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara .....	73
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
Lampiran 3: Soal Siswa .....	103
Lampiran 4:Rubik Penilaian .....	109
Lampiran 5: Nilai Siswa.....	110
Lampiran 6: Angket .....	111
Lampiran 7: Dokumentasi.....	113
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian .....	115
Lampiran 9: Surat Telah Melakukan Penelitian Riwayat Hidup .....	116
Lampiran10: Riwayat Hidup.....	117



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Dalam lingkungannya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri.<sup>1</sup> Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Menurut Dedi Mulyasana yang dikutip oleh Faizal Djabidi, Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa, maka penyelenggaraannya diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi siswa agar mencapai pribadi yang bermutu.<sup>3</sup>

Akan tetapi, dalam praktiknya terdapat banyak masalah atau kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pendidikannya. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut mengingat kompleksitas pendidikan yang ada di Indonesia ini, namun salah satu faktor yang paling mencolok muncul dari

---

<sup>1</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran* (Malang: Madani, 2017), 1.

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003.

<sup>3</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas...*, 1.

dalam diri siswa itu sendiri. Faktor tersebut adalah rasa malas belajar siswa dalam menempuh pendidikan.<sup>4</sup>

Motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>5</sup> Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.<sup>6</sup> Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.<sup>7</sup>

Menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Asep Jihad & Abdul Haris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>8</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Menurut Juliah yang dikutip oleh Asep Jihad & Abdul Haris, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan.<sup>9</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah menjalani kegiatan belajar. Setelah melalui proses belajar maka

---

<sup>4</sup> Ibid,1-2

<sup>5</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 20.

<sup>6</sup> Ibid, 259.

<sup>7</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 244.

<sup>8</sup> Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 14.

<sup>9</sup> Ibid, 15.



siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial.<sup>10</sup> IPS penting bagi anak didik untuk menghadapi kehidupan nyata setelah proses pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa IPS penting bagi siswa sebagai bekal dalam kehidupan sosial ketika bermasyarakat.

Fenomena yang terjadi di Kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam kegiatan proses pembelajaran yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Masih terdapat beberapa siswa di kelas yang memiliki motivasi belajar dan hasil belajar yang kurang maksimal khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi rendah. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung didapati dengan rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa enggan untuk bertanya, siswa cenderung diam, siswa bersikap pasif dalam kegiatan

---

<sup>10</sup> Erlin Darlrini, "Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TalkingStick", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 32 tahun ke-5, 2016, 3.025.

bertanya mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo yang masih disajikan secara verbal melalui metode ceramah dan *text book oriented* yang diindikasikan menjadi timbulnya rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dalam mata pelajaran IPS membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa juga beranggapan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang sulit dipahami. Sebagian siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sebagian siswa tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tidak memperhatikan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat tingkah laku manusia dalam masyarakat memiliki berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, aspek hubungan sosial.

Pembelajaran IPS berberan merealisasikan ilmu sosial yang hubungan sosial. Pembelajaran IPS berberan merealisasikan ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat.

Mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni

diperlukan suatu metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, membuat atmosfer kelas menyenangkan sehingga siswa senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Taking Stick*.

Metode pembelajaran *Taking Stick* (tongkat berbicara) merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pokoknya.<sup>11</sup> Pembelajaran dengan metode *Taking Stick* dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan bantuan tongkat.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran *Taking Stick* merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>13</sup> Metode pembelajaran *Taking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam langkah pembelajarannya terdapat permainan, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas saja namun juga melakukan permainan yaitu bernyanyi bersama dengan memegang tongkat dengan bergantian. Metode pembelajaran *Taking Stick* juga cocok dalam meningkatkan hasil belajar

---

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 224.

<sup>12</sup> Layil Safitri, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* ISSN 2527-5259 Vol 1, Desember 2016.

<sup>13</sup> Erlin Darlrini, "Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking

siswa. Dengan metode pembelajaran *Taking Stick* siswa akan mendapatkan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran, sehingga akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari pembelajaran.<sup>14</sup> Metode pembelajaran *Taking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS karena dalam metode ini siswa bermain dengan tongkat sekaligus bernyanyi untuk mengiringi tongkat dalam mengestafetkan tongkat, sehingga akan menimbulkan semangat siswa dan membuat siswa aktif sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Suprijono berpendapat bahwa “Pembelajaran dengan model *Taking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Istarani bahwa, “Pembelajaran dengan model *Taking Stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>15</sup>

Menurut Lie, model pembelajaran *Taking Stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Tarbiyatul Islam yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR**

---

<sup>14</sup> Ibid, 3.027.

<sup>15</sup> Juria Sari dkk, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran *Taking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri TG. Putra”,

<sup>16</sup> Ina Reza, Skripsi. “Penerapan Model *Taking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar

IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar”. (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018, Hal 7.

**SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD TARBIYATUL ISLAM PONOROGO”.**

**B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH**

**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran yang masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *text book oriented*.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional yang kurang efektif dan kurang menarik perhatian siswa.
- d. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pelajaran yang sulit dipahami.

**2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, maka pembatasan masalah peneliti ini adalah menitikberatkan pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.



### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran model *talking stick* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS?
2. Bagaimana penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

### E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori dalam bidang pendidikan, terutama mengenai seberapa



penting pengaruh penggunaan model *Talking Stick* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo. Selain itu informasi-informasi yang didapat dalam penelitian ini mengenai model *Talking Stick* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa dapat digunakan sebagai tambahan wawasan keilmuan. Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Selanjutnya berdampak pada hasil belajar siswa dapat meningkat.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran di kelas.

### c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang penting. Maka peneliti menganggap perlu digunakannya definisi operasional sebagai berikut:

1. Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam dan di luar siswa yang membangkitkan gairah, keinginan dan semangat dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai suatu tujuan.
2. Hasil belajar merupakan informasi tentang kemajuan siswa menuju tujuan lebih lanjut baik di seluruh kelas maupun secara individu, untuk menentukan kompetensi siswa, mengidentifikasi masalah dan menyarankan tindakan kegiatan korektif atau perbaikan.
3. Model pembelajaran merupakan keseluruhan rangkaian penyajian materi, termasuk semua aspek sebelum dan sesudah mengajar oleh guru dan semua fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran talking stick merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat atau tongkat berjalan, dimana siswa yang memegang tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.
5. Pembelajaran IPS merupakan teori, konsep, prinsip ilmu sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### B. Landasan Teori

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 131.

## b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa dalam belajar. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran juga perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan didalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>18</sup>

Bagi seorang guru sebagai pendidik manfaat motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Motivasi yang memungkinkan timbulnya persaingan yang sehat antara siswa akan membangkitkan *self-competition* dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap prestasi yang mereka capai dan ini sangat penting bagi siswa. Menurut Sardiman, istilah motivasi berpangkanya dari kata “*motif*” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>19</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam pembelajaran siswa sangat besar sebagai penggerak siswa untuk belajar. Jika tidak ada

---

<sup>18</sup> Juria Sri dkk, *Meningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri TG. Pura.*

<sup>19</sup> Sardiman, 2011,73

motivasi untuk belajar dalam diri siswa, maka siswa tersebut tidak akan bersemangat dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga tidak akan terdorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>20</sup>

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku”. Sutikno menjelaskan bahwa di dalam proses belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Mc. Donald dalam Sardiman, mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.<sup>21</sup>

Beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuannya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan atau cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga motivasi belajar

---

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Mc. Donald, 2011:73

dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>22</sup>

Jadi, antara motivasi dan belajar memiliki hubungan yang signifikan, karena motivasi dapat menimbulkan semangat belajar siswa seperti mendorong, menggerakkan, dan merangsang semangat belajar sehingga dapat mencapai kepuasan dan keberhasilan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik).

### c. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Menurut Hanifah dan Suhana (2009:26) jenis motivasi menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau nurani daridiri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam. Contohnya, lingkungan kerja, pemimpin dan kepemimpinan, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas, dorongan atau dukungan.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri siswa, seperti adanya pemberian nasehat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antarsiswa,

---

<sup>22</sup> *Ibid*



hukuman (*punishment*), dan sebagainya. Contohnya, keluarga, sekolah, masyarakat.<sup>23</sup>

#### **d. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jenis pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

1. Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, motivasi dapat menimbulkan stimulus bagi peserta didik untuk belajar, mencapai tujuan atau cita-cita, serta dapat memberi dorongan semangat belajar, banyaknya motivasi juga mempengaruhi produktifitas, kepuasan dan efektifitas dalam belajar.

---

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Sardiman A.M. *Op. Cit*, hal. 74

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses penguasaan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.<sup>25</sup>

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>26</sup>

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sulastris dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", Jurnal Kreatif Ta Dulako Online, Vol, 3 No. 1

<sup>26</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30.

<sup>27</sup> Anny Sulastris dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas III.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

1. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.
2. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
4. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akhirnya makin parah dan dapat mengganggu belajarnya.
5. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa

atau peserta didik.<sup>28</sup>

### 3. Pengertian Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran diturunkan dari beberapa istilah, yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>29</sup>

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi merupakan rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi adalah “*a plan for achieving goals*”, sedangkan metode adalah “*away for achieving goals*”. Metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara nyata dan praktis di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan metode pembelajaran.<sup>30</sup>

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar

---

<sup>28</sup> Sulastri dkk, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, Jurnal Kreatif Online, Vol. 3 No, 1.

<sup>29</sup> Siti Aminah Hasibun, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Tambang Deli Kecamatan Medan Amplas. (Medan Sumatera Utara: UIN, 2018, Hal 18-19.

<sup>30</sup> *Ibid*

yang meliputi segala aspek pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

Maka dalam pembelajaran diperlukan model, metode dan teknik yang harus disesuaikan dengan peserta didik, lingkungan, serta keadaan. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran sangat memungkinkan dalam menciptakan keadaan kelas yang menyenangkan dan kondusif agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien, peserta didik dan pendidik pun dapat meraih tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membantu dalam proses pembelajaran, karena penggunaan permainan ini menguji serta melatih kesiapan, pemahaman siswa dan membuat siswa harus membaca, memperhatikan materi sehingga siswa juga dapat melatih diri dalam mengutarakan pendapat.

#### **4. Metode**

##### **a. Pengertian Metode**

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah dan kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang

---

<sup>31</sup> *Ibid*

digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.<sup>32</sup>

## **b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran banyak macamnya, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Berikut ini adalah jenis-jenis metode pembelajaran:

### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta, pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab.

### **2. Metode Demonstrasi dan Eksperimen**

Metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya.

Eksperimen adalah suatu metode yang biasanya digunakan pada pelajaran sains. Di dalam eksperimen, pengujian hipotesis melalui penyelidikan-penyelidikan, untuk menemukan konsep-konsep sains spesifik dan prinsip-prinsip.

### **3. Metode Sosiodrama**

Metode sosiodrama adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di mana siswa diberi permainan peran seseorang dan menampilkan peranannya di depan kelas.

### **4. Metode Permainan**

---

<sup>32</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Noveber 2013.



Tujuan utama metode permainan adalah untuk menciptakan kesenangan dan ketertarikan akan proses pelajaran. Permainan-permainan tertentu membantu di dalam hal-hal pelajaran tertentu, sehingga mereka mendapatkan pengalaman-pengalaman manis atau menyenangkan. Metode ini mengurangi sifat kelas yang monoton dan membosankan.

Permainan juga menciptakan kesenangan, peningkatan daya tarik kelas secara penuh dan membantu menyenangi minat pada pelajaran. Seperti permainan catur, menanamkan kesabaran dan toleransi.

#### 5. Metode Drill

Metode drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan (drill) ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang, seperti melatih keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian dan melatih kecakapan mental, melalui kegiatan menghafal, mengalikan, menjumlahkan dan sebagainya.

#### 6. Metode Kerja Lapangan

Metode ini adalah salah satu metode pembelajaran yang menarik para siswa pergi ke “Lapangan” untuk bekerja. Mereka diberi tugas dimulai dengan: melakukan eksperimen, melakukan survai, ikut serta dalam kerja kelompok orang di tempat kerja atau menulis laporan tentang perjalanan mereka.

#### 7. Metode Kata Wisata

Adalah suatu metode yang mengajak siswa ke objek wisata untuk mempelajari sesuatu. Metode ini berbeda dengan drama wisata yang tujuannya untuk rekreasi.

#### 8. Metode Kerja Kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara membagi para siswa atau kelas menjadi beberapa kelompok kemudian siswa diberi tugas untuk mencapai tujuan pelajaran.<sup>33</sup>

### 5. Pengertian Metode *Talking Stick*

*Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Metode pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar siswa dengan menggunakan bantuan tongkat.<sup>34</sup>

Menurut Suprijono (2009:109) adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Ni Made Sueni, "metode, model dan bentuk pembelajaran".

<sup>34</sup> Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 224.

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya atau buku pakatnya.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- e. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.
- f. Merumuskan kesimpulan.
- g. Penutup.<sup>35</sup>

Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana yang dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa

---

<sup>35</sup> Ervita Dian Febrianti, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VIII D SMPN 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017", 2016, Hal 8.

yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan menjawab pertanyaan tersebut.<sup>36</sup>

Tujuan dari metode *Talking Stick* adalah untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi antar siswa sehingga terasah sikap kepemimpinan dan mampu membuat keputusan dalam kelompok. Metode ini cocok digunakan dalam materi-materi yang membutuhkan kemampuan berargumentasi.<sup>37</sup>

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran IPS SD dan MI**

Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.<sup>38</sup>

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang mengembangkan pribadi siswa dalam bermasyarakat adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan

---

<sup>36</sup> Rahmad, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 48.

<sup>37</sup> Nining Marianingsih dkk, Bukan Kelas Biasa: "Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif" (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 104.

<sup>38</sup> Nur Afdholifa, Skripsi: "Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV MI Darul Falah Boro Buntut Pakis Malang". (Malang: UIN MALIKI, 2013, Hal13-14.

keterampilan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis.<sup>39</sup>

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar siswa sangat besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat pemahaman siswa dan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan beberapa sikap antara lain tekun menghadapi tugas, mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, dan senang melakukan hal yang menarik dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah kemungkinan besar akan rendah pulalah semangat belajarnya

---

<sup>39</sup> Juria, Robenhart Tamba, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Tg. Pura*



sehingga siswa menjadi sulit mengerti materi yang disampaikan oleh guru.<sup>40</sup>

Dalam pembelajaran IPS guru juga kurang mampu dalam menciptakan situasi belajar yang menarik, sehingga dalam setiap pertemuan pembelajaran IPS terjadi proses belajar mengajar yang monoton dan membosankan. Model pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih kurang efektif dan tidak bervariasi. Guru tidak mampu mensosialisasikan model pembelajaran yang unik dan menyenangkan ke dalam kelas. Terutama di SD seharusnya dibuat semenarik mungkin dan menyajikan cara-cara yang mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka menyukai mata pelajaran IPS. Maka dari itu guru memilih menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan juga dapat melatih siswa untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya saat proses pembelajaran di kelas.<sup>41</sup>

Pembelajaran pendidikan IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di sekitar peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada, mampu memberikan solusi pemecahan-pemecahan berdasarkan pengetahuan serta pemahamannya yang dimiliki oleh guru, misalnya dengan

---

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> *Ibid*



menerapkan beberapa metode atau pendekatan. Pendekatan yang bisa digunakan, antara lain pendekatan belajar berbasis masalah, pendekatan pembelajaran kooperatif, inkuiri, dan pembelajaran kontekstual (CTL).<sup>42</sup>

#### **b. Fungsi dan Tujuan Pelajaran IPS SD dan MI**

Pembelajaran IPS berfungsi mengembangkan potensi peserta didik tentang berbagai kepekaan terhadap masalah-masalah sosial, memiliki sikap dan mental yang positif terhadap ketimpangan yang terjadi serta mampu menyelesaikan masalah yang terjadi sehari-hari. Berikut fungsi dan tujuan pelajaran IPS: Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat bangsa, dan negara Indonesia.

1) Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD dan MI adalah:

- a) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- b) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- c) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

---

<sup>42</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta:Kencana,2016),6

- d) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.
- e) Memberikan kemampuan sosial cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.<sup>43</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD/MI melalui aspek-aspek manusia, tempat dan lingkungan, waktu berkelanjutan dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan budaya. IPS diharapkan memberi bekal peserta didik untuk dapat hidup bersama untuk masyarakat terbuka yaitu memiliki sikap yang penuh toleransi tanpa mengorbankan prinsip sebagai bangsa yang beragama dan berbudaya luhur. Selain itu, dalam masyarakat demokrasi perlu disiapkan masyarakat Indonesia yang cerdas dan mau aktif berperan serta dalam semua aspek kehidupan baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya.<sup>44</sup>

Oleh karena itu, pelajaran IPS sangat dibutuhkan peserta didik dalam menumbuhkan jiwa sosial, sehingga dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarnya sekaligus dapat berperan aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat.

---

<sup>43</sup> Ibid

<sup>44</sup> Syofnida Ifrianti, *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar, Vol. 2No. 2,2015,151

### C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mengadakan telaah dengan mencari judul penelitian yang terkait dengan obyek yang dikaji peneliti.

Penelitian pertama dengan judul *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII F di MTsN Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon* yang dilakukan oleh Yayah Sakiyah dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon, jurusan Tadris IPS pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru-guru sebagai input pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Metode pembelajaran klasikal yang selama ini digunakan guru, terutama guru IPS- Ekonomi pada siswa kelas VIII MtsN Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon harus dikembangkan dan diperkaya dengan memberikan nuansa permainan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut perlu dilaksanakan karena karakteristik siswa kelas VIII MtsN Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon selalu saja ingin bermain walaupun dalam situasi pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-

sama membahas tentang model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji yaitu siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

Penelitian kedua dengan judul *Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 33/IV Kota.Jambi* yang dilakukan oleh Elvina Wati dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, jurusan PGMI pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas IV SD Negeri 33/IV Kota Jambi pada mata pelajaran Tematik Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat pada peningkatan yang diperoleh dari setiap siklus yang dilaksanakan. Pada saat prasiklus persentase nilai rata-rata siswa yaitu 35%. Kemudian setelah diadakan tindakan kelas I persentase nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,5% dan persentase nilai rata-rata terus meningkat menjadi 87,25% pada siklus II.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang proses pembelajaran dengan model *talking stick*. Perbedaannya yaitu terletak pada tujuan dan objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan Elvina Wati bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Objek

penelitiannya yaitu di kelas IV SD Negeri 33/IV Kota Jambi. Sedangkan penelitian ini Objek penelitiannya yaitu di kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

Penelitian ketiga dengan judul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Talking Stick Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Kota Semarang* yang dilakukan Desi Ayu Desifrenti dari UN Semarang pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 23 dengan kategori baik, pada siklus II mendapat skor 28 dengan kategori baik, meningkat pada siklus III menjadi skor 34 dengan kategori sangat baik. Aktivitas pada siklus I mendapat skor 17,4 dengan kategori baik, pada siklus II mendapat skor 21,73 dengan kategori baik, meningkat menjadi 25,3 dengan kategori sangat baik pada siklus III. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 60,97% dengan kategori baik, siklus II mengalami ketuntasan klasikal sebesar 75,6%, dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 87,8% dengan kategori sangat baik.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS berbasis multimedia sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian keempat dengan judul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Talking Stick Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas V*



*SDN Tambakaji 05 Kota Semarang* yang dilakukan Baktiar Budi Nugroho dari UNMUH Surakarta, jurusan PGSD pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obeservasi awal adalah langkah pertama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas. Hasilnya diperoleh hasil bahwa motivasi siswa sebesar 48% dengan rincian aspek hasrat dan keinginan berhasil sebesar 48%, aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 50%, dan aspek kegiatan yang menarik dalam pembelajaran sebesar 46%, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas IV adalah C(2,56). Siswa yang sudah mencapai ketuntasan ada 11 siswa atau 44%. Untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2Simo dibutuhkan suatu perubahan dalam mengajar salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian yang kelima yang berjudul *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Kampuan Hands-On Siswa Pada Materi Bangun Ruang Di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan* yang dilakukan Musa<sup>adatul</sup> Fithriyah dan Dina Fitiana dari Universitas Islam Lamongan, 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* pada Materi Bangun Ruang Kelas IV di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Deket



Lamongan menunjukkan bahwasannya penerapan metode *Talking Stick* pada tahap I dapat dikatakan efektif dan efisien menimbulkan antusias siswa, dan pada pelaksanaan siklus II dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran bisa lebih baik lagi karena siswa sudah terbiasa dengan metode *Talking Stick* dan siswa merasa senang jika berdiskusi dengan teman. Selain itu penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan *Hands-On* siswa Materi Bangun Ruang Kelas IV di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Deket Lamongan secara signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek siswa kelas IV sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas V. Perbedaan kedua yaitu terletak pada tujuan penelitian yaitu penelitian sebelumnya bertujuan meningkatkan kemampuan *Hands-On* siswa materi bangun ruang sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajarsiswa pada materi IPS sejarah.

#### **D. Kerangka Berpikir**

1. Jika Metode *Talking Stick* diterapkan maka dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.
2. Jika Metode *Talking Stick* diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

### **E. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

1. Penggunaan Metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam matapelajaran IPS
2. Penggunaan Metode *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenisnya adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan adapun jenis tindakan yang memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar. Maka tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo tahun 2022/2023.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo tahun 2022/2023.

#### **B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelas V SD Tarbiyatul Islam tahun Ponorogo yang berada di Jl. Barong, No.8, Babadan, Ronowijayan Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun subjek pelaku adalah Mahasiswa, sedangkan objek penerima PTK adalah siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo tahun 2022/2023.

### C. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif seperti: lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pencarian data) untuk melihat seberapa baik efek yang dihasilkan dari yang telah mencapai sasaran. Hal ini dapat dipraktikkan dengan pedoman pengamatan, catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam, dan proses lainnya.

Observasi ini dilakukan dengan tujuan, untuk meninjau seberapa efektifnya metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS serta melihat seberapa jauh dampak yang dihasilkan dari model tersebut terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sampel peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan, pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai peranan guru IPS (sejarah) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peranan guru IPS (sejarah) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau pengumpulan data baik berupa proses pengumpulan, pengolahan, ataupun penyiapan daya yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang.

Pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi bisa dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo menggunakan Metode *Talking Stick* dengan mengumpulkan gambar-gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

2. Data kuantitatif: tes (berupa butiran-butiran soal yang sudah disiapkan).

a. Tes

Tes adalah suatu alat untuk melakukan pengukuran untuk mengumoukan informasi, karakteristik suatu objek, di antara objek tes adalah kemampuan peserta didik, respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan peserta tes dalam bidang tertentu. Sehingga tes merupakan suatu alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respons benar atau salah.

Tes ini dilakukan kepada siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo yang bertujuan untuk mengukur dan memperoleh informasi terkait hasil belajar siswa terhadap materi IPS pada bab perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda



dan Jepang dengan menggunakan Metode *Talking Stick* yang telah disampaikan. Jumlah tes tersebut terdiri dari soal post test dan soal pre test dengan jumlah soal 25 soal dengan perincian 20 soal berupa pilihan ganda dan 5 soal berupa isian singkat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka peneliti ini menggunakan beberapa metode yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengambilan data dengan terjun secara langsung ke lapangan dengan mengambil data secara langsung (berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat). Menurut Trianto, observasi dalam sebuah pengertian di artikan sebagai perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data.

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuisisioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian.

##### **2. Tes**

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan Metode *Talking*

*Stick*. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dan digunakan untuk mengevaluasi hasil rata-rata nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode *Talking Stick*.

Tes yang digunakan yaitu berupa esay. Tes dilakukan pada setiap awal dan akhir pertemuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, nilai siswa, sarana prasarana sekolah dan semua data yang berhubungan dengan sekolah.

## E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## 1. Analisis Kualitatif

Dalam analisis kualitatif penelitian ini peneliti mengadopsi teknik Miles dan Huberman.

### a. Redukasi data

Redukasi data ialah proses penyederhanaan melalui tahap seleksi, pemfokusan, pengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna.

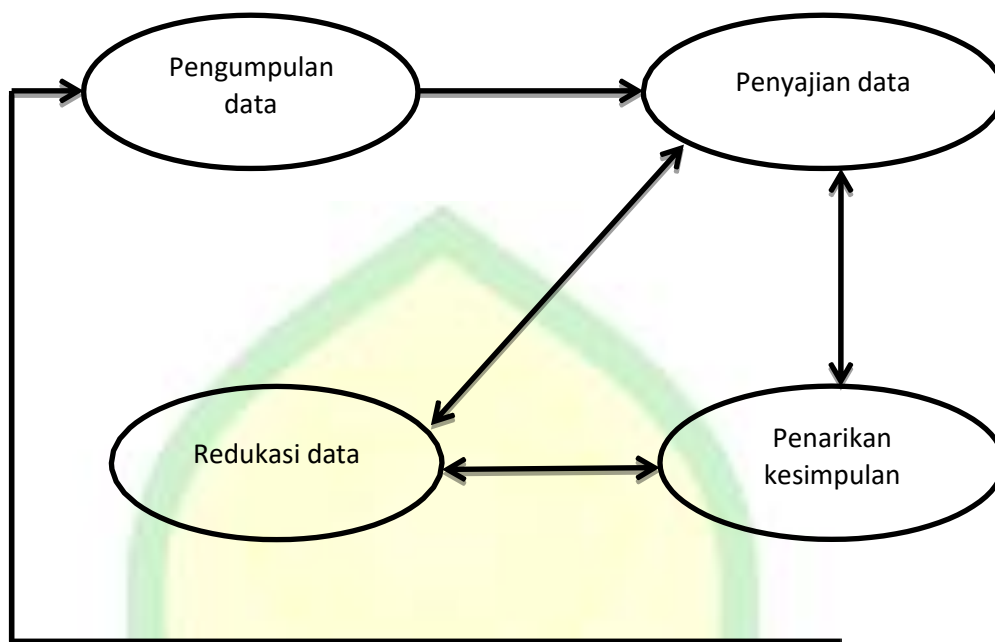
### b. Penyajian data

Penampilan data dapat berupa grafik, naratif, maupun bagan. Penggunaan penyajian data merupakan bagian analisis yang saling berkaitan sehingga mendukung setiap penelitian.

### Penarikan kesimpulan

Proses ini merupakan tahap akhir dalam analisis yang mengacu pada data yang sudah direduksi yang tetap mengacu pada rumusan masalah. Setiap data yang sudah diperoleh dihubungkan dan dibandingkan sehingga dalam penarikan kesimpulan mendapatkan kemudahan karena didukung oleh sumber data lain sehingga kesimpulan merupakan jawaban permasalahan yang ada.

Langkah-langkah teknik analisis interaktif tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Komponen dalam analisis data Menurut Miles dan Hubberman.

Kategori pencapaian

No	Kriteria Penilaian		Kode
1	81-100%	Baik sekali	BS
2	61-80%	Baik	B
3	41-60%	Cukup	C
4	21-40%	Kurang	K

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 1998:210)

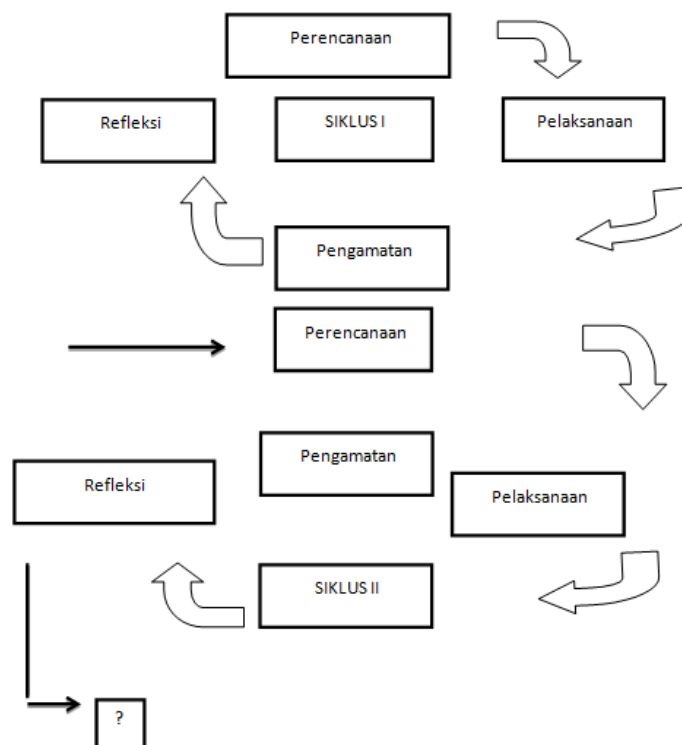
#### F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari siklus ke siklus yaitu hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang memperoleh nilai  $\geq 65$  dan dinyatakan tuntas yaitu mencapai 70%.

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kajian dalam peneliti ini adalah tentang penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Kemmis dan Mc. Tanggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, terdapat empat langkah dalam melakukan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun alur PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah yang disajikan dalam bagan berikut ini:



Keempat tahapan tindakan kelas tersebut adalah untuk membentuk sebuah siklus, yaitu dari putaran berurut kembali ke langkah semula dari suatu siklus dari tahap penyusunan perencanaan tahap awal sampai dengan refleksi.

### **1. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan:

- a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis PTK yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- b. Mempersiapkan alat, sumber dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- d. Mempersiapkan KKM dan mempersiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
- e. Mempersiapkan instrumen untuk merekam proses pengumpulan data.

### **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Dalam pelaksanaan tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran *TalkingStick*, adapun penerapannya:

- a. Kegiatan Awal
  - 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas dengan mengucapkan salam.
  - 2) Guru meminta ketua kelas agar memimpin doa.
  - 3) Guru melakukan absen untuk mengetahui kehadiran siswa.
  - 4) Guru menanyakan materi pertemuan sebelumnya dan



menginformasikan tujuan dari materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pokok.
- 2) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar yang siswa-siswinya heterogen.
- 3) Guru memberikan lembar materi untuk setiap kelompok untuk siswa dapat membaca dan mempelajarinya.
- 4) Siswa mendiskusikan materi yang telah diberikan guru.
- 5) Setelah siswa selesai membaca materi pada lembar materi dan mempelajarinya, siswa diminta untuk menutupnya.
- 6) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan ke arah salah satu siswa, kemudian meminta siswa untuk menyanyikan lagu, tongkat akan berputar atau berestafet ke siswa satu ke siswa yang lain. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat terakhir dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sehingga sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 8) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dan dikumpulkan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

- 2) Guru memberi siswa tugas dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu belajar ketika sudah di rumah.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dan berdo'a kemudian salam.

### 3. Pengamatan

Aspek yang diamati dalam pengamatan tindakan kelas adalah:

- a. Guru mengamati motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.
- b. Guru mengamati hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

### 4. Refleksi

Merefleksi hasil pengamatan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode *Talking Stick*, serta menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya atau tidak. Adapun bahasan refleksi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Mengobservasi seluruh kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan terhadap metode pembelajaran *TalkingStick*.

- c. Menyimpulkan pusat permasalahan dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut.
- d. Melakukan siklus selanjutnya, hingga mencapai tujuan yang diharapkan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

##### **a. Sejarah Berdirinya SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo**

Cikal bakal berdirinya SD Tarbiyatul Islam Kertosari adalah Madrasah Diniyah yang bertempat di Masjid Kyai Agung Besari Kertosari yang dikelola oleh bapak K.H Masruri Sahar, Bapak Tomo dan Bapak Buchori. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kesadaran terhadap pentingnya kebutuhan pendidikan, maka banyak berdiri lembaga pendidikan formal. Pendirian SD ini merupakan perwujudan dari partisipasi aktif dari masyarakat di bidang pendidikan dalam turut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam ini berdiri tahun 1959, dan dibangun diatas tanah seluas 1.665 m, yang merupakan tanah wakaf dari seorang tokoh masyarakat yaitu K.H. Masruri Sahar. Sekolah Dasar ini dibawah naungan yayasan Tarbiyatul Islam dengan akte notaries No 19 tanggal 20 Agustus 1964. Pada awal berdirinya SD Tarbiyatul Islam telah memperoleh siswa sebanyak 30 siswa, yang berasal dari desa Kertosari dan desa sekitarnya antara lain Mangunsuman, Patihan Wetan, Ronowijayan dan sebagainya.

Dari ke 31 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Babadan Sekolah Dasar ini merupakan salah satu sekolah dasar yang berstatus

swasta dengan izin Operasional Perpanjangan No 421.2/18 /405.43.03/SD/2004 terhitung mulai tanggal 30 Agustus tahun2004.

### Profil Singkat Sekolah/Madrasah

<b>Kondisi Umum Sekolah</b>	
Nama Sekolah	SD Tarbiyatul Islam
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl. Barong No.8
Kelurahan	Kerosari
Kecamatan	Babadan
Kabupaten	Ponorogo
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	63491
Telepon	(0352)488528
NIS	100310
NSS	102051118001
NPSN	20510059
Tahun Berdiri	1959
Jarak ke Pusat Kecamatan	10 km
Jarak ke Pusat Otoda	5 km
Terletak pada Lintasan	Desa
Organisasi Penyelenggaraan	Yayasan Kyai Ageng Besari
Nama Kepala Sekolah	Ketut Nooryantoro, S.Pd., M.Pd.
<b>Profil Sekolah</b>	
Luas Lahan Tanah	1665 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Sekolah	404,5 m
Jumlah Ruang Kelas	11
Jumlah Murid	190
Junmah guru GTY	9
Jumlah Guru GTT	4

#### b. Letak Geografis SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Ditinjau dari segi geografisnya SD Tarbiyatul Islam Kertosari mempunyai nilai strategis, yaitu berada di Desa Kertosari bagian utara tepatnya berada di Jalan Barong No 8 Kertosari Babadan Ponorogo, dengan jarak □ 5 Km kearah timur dari pusat kota Ponorogo.

Batas teritorialnya:

Sebelah Utara : Kelurahan Ptihan Wetan dan Cokromenggalan

Sebelah Selatan : Kelurahan Ronowijayan dan Mayak

Sebelah Barat : Kelurahan Nologaten

Sebelah Timur : Kelurahan Mangunsuman

**c. Visi, Misi dan Tujuan SD Tarbiyatul Islam sebagai berikut:**

**1) Visi Sekolah**

Menjadikan sekolah dasar Tarbiyatul Islam Kertosari sebagai lembaga pendidikan yang menuju sekolah yang dapat menghasilkan **“Terwujudnya sumber daya manusia berkualitas dan berkepribadian yang luhur, beriman, dan bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan dimasa depan”**.

**2) Misi Sekolah**

- a) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
- b) Menyelenggarakan program-program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai agama dan perkembangan dunia luar
- c) Melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada *life skill* dan religius.
- d) Mengadakan kerjasama yang harmonis dengan unsur pendukung sekolah (komite sekolah, wali murid dan masyarakat).
- e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran bernuansa “PAIKEM



GEMBROT”.

### 3) Tujuan Sekolah

- a) Terwujudnya profesioanalisme guru sesuai dengan perkembangan ilmupengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- b) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program gurumendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c) Meraih prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi minima tingkat Kabupaten Ponorogo
- d) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekalmelanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- e) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak serta diminati di lingkungan masyarakat.

#### d. Daftar Pendidik dan Kependidikan SD Tarbiyatul Islam Kertosari

**Tabel 4.1 Daftar pendidik dan kependidikan Guru Tetap Yayasan**

No	Nama	NIY	Jabatan	Pend.	Mengajar Kelas
1	Ketut Nuryantoro, S.Pd., M.Pd.I	012009011	Kepala Sekolah	S-2	-
2	Sholikhah, P.Pd.I	011997007	Guru	S-1	VI
3	Nur Hasanah, S.Pd.	012008010	Guru	S-1	V
4	Mira Jerikha H, S.Pd.	012013013	Guru	S-1	IV
5	Anny Khairunnisa, S.Pd.	012013014	Guru	S-1	II
6	Putri Kurniawati, S.Pd.	012016019	Guru	S-1	III
7	Moh. Muttaqin Januardani, S.Pd.	012014016	Guru	S-1	I-VI
8	Nova Pristiawan, S.Pd.	012015017	Guru	S-1	I-VI
9	Asep Saputro, S.Pd.	012015018	Guru	S-1	I-VI
10	Sugeng Riyadi	011993003	Penjaga	SMA	-

### Guru Tidak Tetap Yayasan

No	Nama	NIY	Jabatan	Pend.	Mengajar Kelas
1	Dania Ramadani Arifin, S.Pd.	-	Guru	S-1	II
2	Annisa Ayu Fauziah, S.Pd.	-	Guru	S-1	IV
3	Lutfiandri Agustina, S.Pd.	-	Guru	S-1	III
4	Susilowati, S.Pd.	-	Guru	S-1	I

#### e. Sarana dan Prasarana SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Dalam menampung dan melaksanakan proses belajar mengajar SD Tarbiyatul Islam Kertosari didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Daftar Sarana Prasarana**

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Kamar Mandi	2
5	Gudang	1
6	Perpustakaan	1
7	Dapur Sekolah	1
8	Halaman Sekolah	1

## B. Paparan Data Saat Penelitian Per Siklus

### 1. Penjelasan Per-siklus

#### Siklus I

##### a. Perencanaan

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sumber, materi yang akan dijelaskan dengan bahasan Kerajaan-kerajaan Hindu di nusantara dan peninggalansejarah berskala nasional pada masa Hindu di Indonesia.

2. Mempersiapkan instrumen motivasi belajar siswa.
3. Menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
4. Menyiapkan lembar catatan lapangan yang akan digunakan sebagai pengembangan perlu masuk ke siklus II atau tidak.

**b. Tindakan**

1. Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam.
2. Guru meminta siswa untuk berdo'a.
3. Guru mengabsen kehadiran siswa.
4. Guru menyiapkan media yang sesuai dengan metode *Talking Stick* seperti stick drum band
5. Guru memberikan materi pembelajaran mengenai Kerajaan-Kerajaan Hindu di Nusantara dan Peninggalan Berskala Nasional Pada Masa Hindu di Indonesia.
6. Guru membagi 1 kelas menjadi 3 kelompok.
7. Guru memilih siswa diantara kelompok tersebut untuk mempraktekkan menggunakan metode *Talking Stick* dengan cara tongkat berjalan dengan diiringi menggunakan lagu atau bernyanyi.
8. Di tengah-tengah permainan, ketika lagu sudah selesai dinyanyikan guru memberikan pertanyaan dari materi tentang Kerajaan-Kerajaan Hindu di Nusantara dan Peninggalan Berskala Nasional Pada Masa Hindu di Indonesia dan siswa yang memegang tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan

dari guru tersebut.

9. Di akhir permainan, guru memberikan tugas berupa soal pilihan ganda dan membagikan angket motivasi belajar bagi setiap siswa.

10. Guru menyimpulkan pembelajaran.

11. Penutup

#### **c. Observasi**

1. Guru mengamati siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan mengecek setiap siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran

2. Guru memperhatikan proses pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* dan memperhatikan seberapa antusiasnya siswa.

3. Guru membuat rancangan pertimbangan untuk melanjutkan ke siklus II atau tidak

#### **d. Refleksi**

1. Merefleksikan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah di bab Kerajaan-kerajaan Hindu di nusantara dan peninggalannya

2. Melihat tingkat motivasi belajar siswa, apakah sudah mencapai batasan minimal atau belum.

3. Membuat tolak ukur apakah melanjutkan ke siklus II atau tidak.

### **Siklus II**

**a. Perencanaan**

1. Peneliti mengamati hasil siklus I dengan bahan-bahan evaluasi dan dapat dijadikan perubahan pembelajaran yang lebih baik untuk masuk siklus II.
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sumber, materi yang akan dijelaskan dengan bahasan Kerajaan-kerajaan Islam (Gowa-Tallo dan Ternate- Tidore) dan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
3. Menyiapkan instrumen motivasi belajar siswa.
4. Menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
5. Menyiapkan lembar catatan lapangan yang akan digunakan sebagai pengembangan perlu masuk ke siklus III atau tidak.

**b. Tindakan**

1. Guru masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran di awali dengan salam, kemudian dilanjutkan berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa.
2. Guru menyiapkan media yang sesuai dengan metode *Talking Stick* seperti stick drum band
3. Guru menjelaskan materi Kerajaan-kerajaan Islam (Gowa-Tallo dan Ternate- Tidore) dan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia secara singkat, dan mudah dipahami
4. Guru membagi 1 kelas menjadi 3 kelompok
5. Guru memilih siswa di antara kelompok tersebut untuk

mempraktekkan menggunakan metode *Talking Stick* dengan cara tongkat berjalan dan dengan diiringi menggunakan lagu.

6. Di tengah-tengah permainan, ketika lagu sudah selesai dinyanyikan, guru memberikan pertanyaan dari materi tentang Kerajaan-kerajaan Islam (Gowa-Tallo dan Ternate- Tidore) dan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dan siswa yang memegang tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan tersebut.
7. Di akhir permainan, guru memberikan tugas berupa soal pilihan ganda dan menyebarkan angket motivasi belajar bagi setiap siswa.
8. Guru menyimpulkan pembelajaran.
9. Penutup

**c. Observasi**

1. Guru mengamati siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan mengecek setiap siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran
2. Guru memperhatikan proses pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* dan memperhatikan seberapa antusiasnya siswa.
3. Guru membuat rancangan pertimbangan untuk melanjutkan ke siklus III atau tidak

**d. Refleksi**

1. Merefleksikan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah di bab menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang



berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

2. Melihat tingkat motivasi belajar siswa, apakah sudah mencapai batasan minimal 70 atau belum.
3. Membuat tolak ukur apakah melanjutkan ke siklus II atau tidak.

## **2. Proses Analisis Data Per-Siklus**

Proses analisis data sebagai hasil penelitian yang meliputi motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS (sejarah) disajikan dalam 2 siklus.

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dalam bab ini peneliti mendiskripsikan hasil penelitian setiap siklus dari setiap alur PTK: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan hasil evaluasi dari setiap siklus selama dilakukan penelitian dihitung untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Adapun urutan data dalam bab ini adalah sebagai berikut:

### **a. Proses Analisis Data Siklus I**

Dalam proses pembelajaran siklus I penyampaian materi menggunakan metode ceramah, dan *Talking Stick*.

Guru menjelaskan tentang kerajaan-kerajaan Hindu di Nusantara serta peninggalannya. Setelah guru selesai menjelaskan materi tersebut, selanjutnya siswa diberi tugas mandiri berupa soal. Soal tersebut berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Apabila soal tersebut sudah selesai dikerjakan guru menyuruh siswa

untuk mengumpulkannya ke depan untuk dikoreksi.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas berupa soal mandiri selanjutnya siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setelah siswa membentuk menjadi 3 kelompok guru memberikan permainan berupa *Talking Stick* (Tongkat Berjalan) diiringi dengan bernyanyi bersama-sama setelah selesai menyanyi yang memegang tongkat terakhir itulah yang menjawab pertanyaan dari ibu guru. Hal tersebut bertujuan untuk melihat seberapa antusias siswa atau motivasi siswa terkait dengan materi pembelajaran IPS (sejarah).

## Siklus I

### Motivasi belajar

**Daftar Motivasi Belajar Siswa**

No	Skor Nilai	Jumlah
1	1 – 19	8
2	20 – 35	5
3	36 – 45	3
4	46 – 57	2
5	58 – 62	1
6	63 – 76	1

Dari data tabel 4.4 di atas hasil nilai angket pada siklus I tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Talking Stick* tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ini terdapat, (1) siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 2 siswa, (2) siswa mendapat nilai baik sebanyak 5 siswa, (3) siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 5 siswa, dan

(4) siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 8 siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa/siswi sebanyak 20 siswa. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka dari itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II untuk hasil motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang memuaskan dan juga meningkat.

#### Jumlah Skor Dan Keterangan Skor

1 – 19 = Kurang ( D )

36 – 57 = Baik ( B )

20 – 35 = Cukup ( C )

58 – 76 = Sangat Baik ( A )

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh siswa yang baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{7}{20} \times 100\% = 35\% \end{aligned}$$

#### Hasil belajar

Adapun tingkat efektivitas belajar siswa, peneliti mengambil data dari hasil evaluasi yang dikumpulkan setelah pembelajaran.

**Tabel 4.3 Daftar Hasil Belajar**

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Keterangan
1	12 – 21	2	Tidak Tuntas
2	22 – 31	6	Tidak Tuntas
3	32 – 41	6	Tidak Tuntas
4	42 – 51	3	Tidak Tuntas
5	52 – 61	0	Tuntas
6	62 – 71	1	Tuntas
7	72 – 81	2	Tuntas

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh siswa yang baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{3}{20} \times 100\% = 15\% \end{aligned}$$

Dari tabel 4.3 di atas, hasil belajar siswa pada siklus I tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran ceramah tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 3 siswa dari jumlah keseluruhan siswa/siswi sebanyak 20siswa.

### **Refleksi**

Berdasarkan catatan di lapangan pembelajaran siklus I belum maksimal, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan hanya mencapai 15%, maka perlu diadakannya siklus II untuk hasil yang lebih baik

### **b. Proses Analisis Data Siklus II**

Dalam proses pembelajaran siklus II penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan *Talking Stick*. Guru menjelaskan materi Kerajaan-Kerajaan Islam Gowa Tallo dan Ternate Tidore serta Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Kerajaan Hindhu-Budha Dan Islam Di Indonesia. Setelah guru selesai menjelaskan materi tersebut, selanjutnya siswa diberi tugas mandiri berupa soal pilihan ganda dan isian singkat.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas berupa soal mandiri selanjutnya siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setelah siswa membentuk menjadi 3 kelompok guru memberikan permainan berupa *Talking Stick* (Tongkat Berjalan) diiringi dengan bernyanyi bersama-sama setelah selesai menyanyi yang memegang tongkat terakhir itulah yang menjawab pertanyaan dari ibu guru. Hal tersebut bertujuan untuk

melihat seberapa antusias siswa atau motivasi siswa terkait dengan materi pembelajaran IPS (sejarah).

## Siklus II

Adapun tingkat motivasi belajar pada siswa, peneliti mengambil data dari nilai angket yang dikumpulkan setelah pembelajaran.

**Tabel 4.4**  
**Daftar Angket Motivasi Siswa**

Adapun tingkat motivasi belajar pada siswa, peneliti mengambil data dari nilai angket yang dikumpulkan setelah pembelajaran.

No	Skor Nilai	Jumlah
1	1 – 19	5
2	20 – 35	2
3	36 – 45	1
4	46 – 57	5
5	58 – 62	3
6	63 – 76	4

Dari data tabel 4.5 di atas hasil nilai angket motivasi belajar pada siklus II tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Talking Stick* tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ini terdapat, (1) siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 7 siswa, (2) siswa mendapat nilai baik sebanyak 6 siswa, (3) siswa yang mendapat nilai cukup

sebanyak 2 siswa, dan (4) siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 5 siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa atau siswi sebanyak 20 siswa

#### Jumlah Skor Dan Keterangan Skor

1 – 19 = Kurang ( D )

36 – 57 = Baik ( B )

20 – 35 = Cukup ( C )

58 – 76 = Sangat Baik ( A )

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh siswa yang baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{3}{20} \times 100\% = 65 \% \end{aligned}$$

Setelah melakukan proses pembelajaran melalui siklus I dan II dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh motivasi belajar baik sebanyak 7 siswa dengan jumlah prosentase 35%, sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh motivasi belajar baik sebanyak 13 siswa dengan jumlah prosentase 65%. Hal ini dapat disimpulkan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



### Hasil Belajar

Adapun hasil belajar siswa, peneliti mengambil data dari nilai soal yang dikumpulkan setelah pembelajaran.

**Tabel 4.5**

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Keterangan
1	40 – 49	3	Tidak Tuntas
2	50 – 59	4	Tidak Tuntas
3	60 – 69	5	Tidak Tuntas
4	70 – 79	4	Tuntas
5	80 – 89	4	Tuntas

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh siswa yang baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{8}{10} \times 100\% = 40 \% \end{aligned}$$

Dari tabel 4.6 di atas, hasil belajar siswa pada siklus II tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Talking Stick* tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ini terdapat: siswa yang tuntas dalam pembelajaran 3 siswa dengan persentase 15% dari jumlah keseluruhan siswa/siswi sebanyak 20 siswa.

Pada hasil terakhir siklus II proses pembelajaran berjalan dengan baik, hasil belajarnya pun sudah mencapai sesuai yang diharapkan, dapat dilihat pada kolom di atas yang menunjukkan hasil perolehan dari motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS yaitu 65% , sedangkan perolehan dari hasil belajar pada siklus II yaitu 40% dari jumlah keseluruhan siswa atau siswi 20 siswa. Bisa

dinyatakan bahwa roses belajar mengajar pada siklus II ini sudah mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu tidak perlu adanya siklus selanjutnya karena tujuan dari penelitian ini sudah tercapai, yaitu sudah mendapatkan hasil yang telah ditentukan (KKM 70).

### **Refleksi**

Berdasarkan catatan di lapangan pembelajaran siklus II sudah berjalan dengan maksimal, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik hampir 100 % siswa mendapatkan nilai baik. Penggunaan *model Talking Stick* menjadikan siswa termotivasi belajarnya dan bersemangat dalam menerima materi pembelajaran karena dalam proses pembelajaran berlangsung siswa belajar dengan bermain tongkat dan bernyanyi sehingga siswa dapat menguasai materi dengan mudah. Dengan penguasaan materi dan pencapaian indikator siklus II ini, maka dapat dikatakan berhasil serta proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS Model Talking Stick**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa motivasi belajar sudah tergolong baik dan memuaskan, yang ditunjukkan bahwa tercapainya semua kriteria ketuntasan dalam proses pembelajaran dan mengalami peningkatan yang signifikan, dengan melalui tahapan siklus yang berakhir pada siklus II. Peneliti

memutuskan untuk sampai siklus II, didasarkan pada hasil perolehan data proses pembelajaran peserta didik yang memuaskan. Menurut Yayah Sakiyah, capaian siswa bisa memuaskan karena keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Tujuan guru mengadakan variasi pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yaitu untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, dan meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>45</sup>

Menurut Juria Sari dan Robenhart Tamba, siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas motivasi belajar IPS yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dari sebelumnya.<sup>46</sup> Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Menurut Oktaviastuti Awalia Fajrin, penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* teruji efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS khususnya di Sekolah Dasar. Jika

---

<sup>45</sup> Yayah Sakiyah. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII F di MTsN Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon".

<sup>46</sup> Juria Sari dkk. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri TG. Pura".

dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, metode *Talking Stick* lebih meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam mengajar guru harus cermat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok digunakan dalam mengajar, sehingga peserta didik lebih mudah menangkap pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar di sekolah. Guru dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>47</sup>

Menurut Elvina Wati, dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat pada peningkatan yang diperoleh dari setiap siklus yang dilaksanakan. Pada saat prasiklus persentase nilai rata-rata siswa meningkat dan memuaskan.<sup>48</sup>

**Tabel 4.6**  
**Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 dan 2**

Uraian	Siklus I	Siklus II
Aktif	7	13
Tidak Aktif	13	7
Prosentase yang aktif	35 %	65 %

Pada tabel 4.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang aktif adalah 35% jumlah yang aktif 7 siswa dari 20 siswa,

<sup>47</sup> Oktaviastuti Awal Fajrin. "Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD".

*Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 2 No. 1A April 2018.

<sup>48</sup> Elvina Wati. "Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 33/IV Kota Jambi".

kemudian pada siklus II ada 65% jumlah yang aktif 13 siswa dari 20 siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran ini adalah 35 – 65 %.

## 2. Hasil belajar IPS dengan Metode *Talking Stick*

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah belajar, hasil belajar mencerminkan kemampuan terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes pada tiap akhir siklusnya dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam belajar IPS. Menurut Desi Ayu Desifrenti, Penguasaan materi dilihat dari kemampuan siswa mengerjakan tes dan capaian siswa setelah mengerjakan tes. Penguasaan materi siswa mengalami peningkatan dan masuk kategori sangat baik karena disebabkan oleh motivasi siswa sangat baik.<sup>49</sup>

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, keseluruhan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pokok bahasan sejarah dengan model *Talking Stick* adalah sangat baik, dapat dilihat dari motivasi siswa yaitu dengan cara guru memberikan angket motivasi kepada siswa untuk memotivasi siswa dan menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini membuktikan bahwa siswa mampu mencapai nilai belajar yang

---

<sup>49</sup> Desi Ayu Desifrenti, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Talking Stick Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Kota Semarang.*



lebih baik dari pada sebelumnya.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut Baktiar Budi, Siswa yang termotivasi akan menunjukkan performance lebih baik di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>50</sup> Menurut Wijayanti Lidia, metode pembelajaran *Talking Stick* sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran, maka guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menggunakan metode *Talking Stick* atau model yang lain untuk membantu siswa mampu memahami dan menggali materi pelajaran IPS secara mendalam dengan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>51</sup>

**Tabel 4.7**

**Prosentase jumlah hasil belajar akhir siswa siklus 1 dan 2**

<b>Uraian</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Skor Tertinggi	3 siswa	16 siswa
Skor Terendah	17 siswa	4 siswa
Mean	38,05	813,25
Tuntas	4 siswa	16 siswa
Tidak Tuntas	16 siswa	4 siswa

Pada tabel 4.8 hasil belajar siswa menunjukkan pada siklus I ada 39% siswa belum tuntas dalam belajar. Jumlah siswa yang tuntas 4 siswa dari 20 siswa. Pada siklus II terjadi ada 81% siswa yang tuntas 16 siswa

<sup>50</sup> Baktiar Budi Nugroho, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Talking Stick Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Kota Semarang*

<sup>51</sup> Wijayanti Lidia dkk. "pengaruh model talking Stick terhadap hasil belajar IPS". *JTP2IPS*. Vol, 3. (2018).



dari 20 siswa ini menunjukkan bahwa siswa tuntas dalam belajar. Menurut Musa<sup>52</sup>adatul Fithriyah dan Dina Fitiana, Penerapan metode *Talking Stick* menjadikan siswa keefektifan dan efisien siswa meningkat dan antusias siswa. Selain itu menjadikan kondisi belajar siswa lebih baik karena siswa sudah terbiasa dengan metode *Talking Stick* dan siswa merasa senang jika berdiskusi dengan teman. Selain itu penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa tuntas dalam belajar.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Musa<sup>52</sup>adatul Fithriyah dkk, *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Kampuan Hands-On Siswa Pada Materi Bangun Ruang Di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan.*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa pada proses pembelajaran lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas di kelas, dalam mendengarkan penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok dan siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Pada siklus I motivasi peserta didik mencapai 35 % dan pada siklus II mencapai 65%.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini dapat dilihat dari prosentase hasil belajar siswa pada siklus I hanya 15% dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil persentase yang diperoleh sebesar 40%. Maka tindakan yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Guru

Proses pembelajaran IPS selama ini masih menggunakan metode ceramah, maka sebaiknya guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk aktif, kreatif, inovatif, dan termotivasi melaksanakan sendiri apa yang dipelajarai, yakni

dengan menerapkan *model Talking Stick* berdasarkan prosedur atau langkah-langkahnya baik dalam proses pembelajaran IPS maupun bidang studi yang lain yang sekiranya sesuai dengan model *Talking Stick*, sehingga siswa sangat memahami pembelajaran tersebut seperti halnya mempraktekkan langsung dan tidak hanya teori-teorinya saja.

## 2. **Bagi Siswa**

Setelah mengikuti proses pembelajaran IPS melalui penerapan *model Talking Stick* diharapkan siswa dapat membiasakan belajar secara aktif, kreatif, inovatif, termotivasi serta mampu mengekspresikan potensi yang dimiliki melalui praktek secara langsung dalam proses pembelajaran IPS, maupun proses studi yang lain.

## 3. **Bagi Madrasah**

Dengan melihat hasil pembelajaran melalui penerapan *model Talking Stick*, tentunya harus dikembangkan dengan inovasi dan memadukan berbagai variasi model yang lebih aktif untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran IPS maupun proses pembelajaran bidang studi yang lain, sehingga dapat dijadikan sebagai wahana dan peluang untuk selalu meningkatkan keprofesionalan guru serta mempertahankan eksistensi SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo berdasarkan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdholifa Nur. 2013. *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Permasalahan Sosia Di Kelas IV MI Darul Falah Boro Buntut Pakis Malang*. Skripsi . Malang: UIN MALIKI.
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 6
- Aminah Siti Hasibun. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pembelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Tambang Deli Kecamatan Medan Amplas*. Skripsi: . Medan Sumatera Utara: UIN.
- Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012), 14.
- Baktiar Budi Nugroho, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Talking Stick Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Kota Semarang*
- Desi Ayu Desifrenti, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Talking Stick Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Kota Semarang*.
- Elvina Wati. “*Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 33/IV Kota Jambi*”.
- Erlin Darlrini, “*Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick*”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 32 tahun ke-5, 2016, 3.025.
- Ervinta Dian Febriani, 2016 “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas VIII D SMPN 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*”.
- Faisal muhammad haq. 2013. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas III MI Yaspuri Malang*. Skripsi. Malang: UIN MALIKI.
- Hamalik, Omezar *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 20.
- Huda, Miftahul. “*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Ina Reza, 2018. “Penerapan Model Taking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar”. Skripsi. (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Juria, Robenhardt Tamba, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Tg. Pura*
- Juria Sari dkk, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri TG.Putra”
- Layil Safitri, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* ISSN 2527-5259 Vol 1, Desember 2016.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 224.
- Musa“adatul Fithriyah dkk, *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Hands-On Siswa Pada Materi Bangun Ruang Di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan.*
- Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif* . Surakarta: CV Kekata Group.
- Ni Made Sueni, “*metode, model dan bentuk pembelajaran*”.
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Oktaviastuti Awal Fajrin. “*Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*”. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 2 No. 1A April 2018.
- Rahmad. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* .Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Reza ina. 2018. *Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar*. **Skripsi**. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.



Sardiman A.M. *Op. Cit.*

Siti Aminah Hasibun. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pembelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Tambang Deli Kecamatan Medan Amplas . Skripsi . Medan Sumatera Utara: UIN.*

Sulastri. “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*”, Jurnal Kreatif Ta Dulako Onlone, Vol, 3 No. 1

Susanto Sulastri, Anny dkk, “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas III.*

Susanto. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 6.

Susilowati susi. (2014). “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”.

Syofnida Ifrianti, *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2, 2015, 151

Titik Endang Lestari. 2020. *Cara praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher. UU RI No.20 Tahun 2003.

Wijayanti Lidia dkk. “*pengaruh model talking Stick terhadap hasil belajar IPS*”. *JTP2IPS*.Vol, 3. (2018). Hal 81-87.

Yayah Sakiyah. “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII F di MTsN Babakan- Ciledug Kabupaten Cirebon*”.